

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2011) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi diberikan kepada bayi sampai berusia 2 tahun.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013 terdapat 1-5 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. ASI sangat bermanfaat mengurangi sakit yang berat. Bayi yang diberi susu formula berkemungkinan untuk dirawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir 4 kali lebih sering dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif (Pratiwi Adelina, 2018)

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (insiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%. Faktor penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia diantaranya karena penyebarluasan informasi di antara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat tahu informasi tentang ASI dan baru ada sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga di pengaruhi oleh teknik menyusui yang salah.

Berdasarkan laporan dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami puting susu lecet dan mastitis, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena teknik menyusui yang salah. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan dari sarana kesehatan di Provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2008 sebesar 48,05% dengan target 60,5% dan menurun pada tahun 2009 yaitu 30,06% dengan target 80% dari data tersebut tampak bahwa cakupan ASI Eksklusif di provinsi lampung belum mencapai target yang ditetapkan (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2011)

Menurut hasil survey di PMB Windra Sandra pada tanggal 9 Februari 2020 terdapat 5 ibu nifas dan 2 diantaranya mengalami masalah dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu puting susu lecet

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu, bila bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, Karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Roesli, 2005)

Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI

tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, dan bayi menjadi kembung. (Risneni,2015). Nyeri dan lecet dapat segera hilang dengan perbaikan posisi dan perlekatan bayi pada payudara. Khusus terjadinya abrasi dan fisura puting susu dan areola, nyeri berkurang dengan perbaikan posisi dan letak bayi. Akan tetapi, hilangnya nyeri tidak dapat terjadi hingga kulit yang rusak benar-benar sembuh (Varney, 2007)

Ibu-ibu menyusui mungkin akan mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya cara meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri, ASI tidak keluar dengan efektif sehingga menyebabkan payudara bengkak. ASI yang keluar tidak efektif akan mengakibatkan pasokan ASI berkurang (akibatnya bayi tidak puas, ingin menyusui lebih lama lagi, bayi frustrasi, menolak menyusui)

Masalah yang tersering dalam menyusui adalah puting susu nyeri / lecet. Sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Kebanyakan puting nyeri atau lecet disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui yaitu bayi tidak menyusui sampai ke kalang payudara (Soetjiningsih, 2012).

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah puting susu lecet pada Ny. S dapat teratasi setelah dilakukan asuhan kebidanan
2. Apakah terdapat komplikasi pada Ny. S akibat puting susu lecet setelah dilakukan asuhan

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet
- b. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet
- d. Melakukan tindakan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. S dengan kasus puting susu lecet

D. Manfaat Praktik

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas.

2. Bagi PMB Windra Sandra S.ST

Diharapkan dapat meningkatkan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat menerapkan asuhan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan yang dijelaskan dan diterapkan kepada ibu agar puting susu ibu tidak lecet.